

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Hospitalisasi merupakan proses menjalani terapi dan perawatan yang mengharuskan anak tinggal di rumah sakit sampai pemulangnya kembali ke rumah, beberapa penelitian selama proses tersebut anak mengalami traumatic dan penuh dengan stress (Supartini, 2012). Hospitalisasi adalah kebutuhan yang diperlukan pasien untuk dirawat karena adanya gangguan atau perubahan fisik anak yang mengalami hospital, social, psikis dan beradaptasi dengan lingkungan (Wong, 2004 diambil dari Sari, 2014).

Kyle dan Carman (2015) kecemasan adalah suatu kondisi kejiwaan yang dianggap menjadi ancaman pada anak, terutama ketika anak memiliki pengalaman terbatas cidera atau penyakit. Perasaan cemas merupakan dampak dari hospitalisasi, stres dan cemas disebabkan adanya perpisahan dengan keluarga saat masa perawatan dan penurunan status kesehatan (Wong, 2009 dalam Widiyatmoko, 2017).

Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2018 di Indonesia presentasi anak dirawat di Rumah Sakit dalam setahun terakhir sekitar 3,49%, di Jawa Tengah sekitar 4,74%. Berdasarkan data yang didapat di ruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan didapatkan data bahwa jumlah anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi selama bulan Desember 2019 sebanyak 39 anak, sedangkan pada bulan Januari 2020 sebanyak 22 anak.

Reaksi kecemasan terhadap hospitalisasi pada anak prasekolah adalah rewel, gelisah, menangis walaupun secara perlahan, berontak, mudah terkejut, tegang, tidak sabar, menghindar hingga menarik diri dan waspada terhadap lingkungan. Ketakutan atau kecemasan yang tidak segera ditangani dapat mengganggu proses perawatan dan

pengobatan anak (Saputro & Fazrin, 2017). Oleh karena itu pada anak usia prasekolah saat hospitalisasi perlu diberikan intervensi.

Ada beberapa intervensi yang bisa dilakukan untuk mengurangi masalah kecemasan, meminimalkan stressor, memaksimalkan manfaat hospitalisasi, mempersiapkan anak sebelum dirawat di rumah sakit, memberikan dukungan psikologis pada anggota keluarga dan terapi bermain (Supartini, 2012). Terapi bermain super bubbles yaitu permainan yang terbuat dari sabun cair dan diterjen kemudian di tiup menghasilkan gelembung. Tujuan terapi bermain super bubbles untuk relaksasi pada anak (Widiyatmono, 2018). Penelitian Widiyatmoko (2018) di ruang Anggrek RSUD Surakarta terdapat perubahan tingkat kecemasan pasien anak usia prasekolah sebelum dan sesudah program bermain super bubbles. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil penerapan terapi bermain super bubbles terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak prasekolah.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terapi bermain super bubbles dapat menurunkan kecemasan akibat hospitalisasi?

1.3. Tujuan Penulisan

Menggambarkan penerapan terapi bermain Super Bubbles dalam menurunkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak prasekolah.

1.4. Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Pasien

Dapat menurunkan kecemasan anak selama hospitalisasi dengan terapi bermain

1.4.2 Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Dapat memberikan wawasan dalam perkembangan keperawatan anak dan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang.

1.4.3 Penulis Berikutnya

Dapat menambahkan dan keterampilan terapi bermain pada anak prasekolah dan memperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan asuhan keperawatan

1.4.4 Bagi Tenaga Keperawatan

Memberikan informasi tentang pengaruh terapi bermain Super Bubbles terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak prasekolah.